

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi PSAK 202 pada persediaan hasil pemrosesan ikan di CV. Mutiara Samudera Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 202. Meskipun demikian, perusahaan telah menerapkan beberapa ketentuan yang sesuai dengan standar, yaitu pada aspek definisi persediaan dan pengakuan persediaan sebagai beban. Perusahaan telah mengelompokkan persediaan sebagai aset yang digunakan dalam kegiatan usaha normal serta mengakui persediaan sebagai Harga Pokok Penjualan (HPP) pada saat pendapatan dari penjualan diakui dengan menggunakan metode pencatatan perpetual dan metode *First In First Out* (FIFO). Namun, pada aspek pengukuran, perusahaan belum melakukan penilaian persediaan berdasarkan Nilai Realisasi Neto (*Net Realizable Value*/NRV). Selain itu, pada aspek pengungkapan, perusahaan belum menyajikan informasi persediaan secara lengkap dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 202. Dengan demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar penerapan akuntansi persediaan pada CV. Mutiara Samudera Indonesia dapat sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 202.

5.2 Saran

Setiap perusahaan memiliki peluang untuk terus berkembang melalui proses evaluasi yang berkelanjutan, salah satunya dengan menerima masukan berupa

saran yang bersifat membangun dan saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap sistem yang telah diterapkan. Berikut saran yang tersirat setelah menganalisis akuntansi persediaan barang dagang perusahaan di CV. Mutiara Samudera Indonesia :

1. Untuk CV. Mutiara Samudera Indonesia

- a. CV. Mutiara Samudera Indonesia disarankan untuk melakukan penilaian persediaan dengan membandingkan biaya perolehan dengan Nilai Realisasi Neto (*Net Realizable Value*/NRV) dan menggunakan nilai yang lebih rendah. Hal ini perlu dilakukan agar nilai persediaan yang dicatat perusahaan dapat mencerminkan kondisi persediaan yang sebenarnya dan tidak disajikan lebih tinggi dari nilai yang dapat direalisasikan.
- b. CV. Mutiara Samudera Indonesia disarankan untuk mulai menyusun laporan keuangan secara lengkap dan melengkapi pengungkapan persediaan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan PSAK 202. Informasi yang disajikan sebaiknya mencakup kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pencatatan dan penilaian persediaan, metode penentuan biaya persediaan (FIFO), jumlah tercatat persediaan, nilai persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan, serta informasi mengenai penurunan nilai persediaan apabila terjadi. Penyusunan laporan keuangan dan pengungkapan informasi persediaan secara lebih lengkap diharapkan dapat

meningkatkan transparansi, keandalan, dan kualitas informasi keuangan perusahaan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai implementasi PSAK No. 202 pada jenis industri yang berbeda atau dengan fokus penelitian yang lebih luas, seperti pengaruh penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.
- b. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup pembahasan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian lebih mendalam dengan menambahkan variabel, objek penelitian, atau aspek lain yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan, seperti sistem informasi akuntansi persediaan, pengendalian internal persediaan, maupun analisis efektivitas penerapan PSAK No. 202 pada perusahaan pengolahan hasil perikanan.